

RELASI PENGASUH DAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN HUMANISTIK ISLAM

Dainori

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

dainoriiim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi antara pengasuh dan santri dalam perspektif pendidikan humanistik Islam melalui telaah mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, serta karya para pemikir pendidikan Islam klasik dan kontemporer, di antaranya Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Abdurrahman Mas'ud, yang menekankan pendidikan berorientasi pada kemanusiaan (insaniyyah). Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research), bertujuan menelusuri nilai-nilai humanistik yang terkandung dalam relasi pengasuh dan santri di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi pengasuh dan santri bukan sekadar hubungan hierarkis atau formal, melainkan relasi edukatif yang berlandaskan kasih sayang (rahmah), penghormatan terhadap martabat manusia (karāmah insāniyyah), dan pengembangan potensi diri santri secara utuh. Perspektif pendidikan humanistik Islam menempatkan pengasuh sebagai figur teladan spiritual dan moral, sementara santri sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan kepribadian dan nilai kemanusiaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa relasi pengasuh-santri yang berlandaskan prinsip humanistik Islam dapat menjadi model ideal bagi pembentukan karakter dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan modern.

Kata Kunci: Relasi Pengasuh dan Santri, Pendidikan Humanistik Islam, Insaniyyah, Pesantren, Nilai Kemanusiaan.

Abstract

This study aims to examine the relationship between caregivers (pengasuh) and students (santri) within the perspective of Islamic humanistic education through an in-depth analysis of primary and secondary sources. The primary sources include Islamic texts such as the Qur'an, Hadith, and the works of prominent Islamic educational thinkers Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, and Abdurrahman Mas'ud who emphasize a human-oriented (insaniyyah) educational philosophy. This research employs a qualitative approach using library research methods to explore humanistic values embedded in the caregiver-student relationship in Islamic boarding schools (pesantren). The findings reveal that this relationship is not merely hierarchical or formal but represents an educative bond grounded in compassion (rahmah), respect for human dignity (karāmah insāniyyah), and the holistic development of students' potential. From the perspective of Islamic humanistic education, the caregiver serves as a spiritual and moral role model, while the student acts as an active subject in shaping personality and human values. The study concludes that a caregiver-student relationship

based on Islamic humanistic principles can serve as an ideal model for character and ethical development in contemporary education.

Keywords: Caregiver–Student Relationship, Islamic Humanistic Education, Insaniyyah, Pesantren, Human Values.

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Islam di Indonesia memegang peran strategis dalam pengembangan spiritual, sosial, dan karakter generasi muda muslim. Di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya, hubungan antara pengasuh dan santri menjadi semakin penting untuk dikaji, terutama dari perspektif pendidikan humanistik Islam. Relasi pengasuh-santri bukan sekadar hubungan administratif atau hierarkis, melainkan sebuah interaksi yang memuat dimensi relasional, empatik, dan pengembangan potensi kemanusiaan santri sebagai pribadi muslim yang penuh tanggung jawab.

Pertama, fenomena global dan lokal menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius, seperti krisis spiritual, individualisme, dan fragmentasi sosial. Dalam konteks itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam hadir sebagai solusi strategis yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia (insan), pemberdayaan potensi, rasa empati, dan hubungan guru-peserta didik yang hangat serta dialogis. Sebagai contoh, penelitian “Humans in Islamic Humanistic Education Perspective” oleh A. Syahid Robbani dan Maragustam Maragustam menegaskan bahwa pendidikan Islam yang berbasis humanistik berusaha menjawab persoalan pengembangan potensi peserta didik melalui interaksi hangat dan komunikasi harmonis.¹

Selanjutnya, kajian “Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education with a Cooperative Learning Approach” menunjukkan implementasi teori belajar humanistik dalam pendidikan agama Islam yang berdampak pada pengembangan sikap sosial dan kerja sama siswa.²

¹ ROBBANI, A. Syahid; MARAGUSTAM, Maragustam. *Humans In Islamic Humanistic Education Perspective*. Jurnal Tatsqif, 2022, 20.1: 42-55.

² Irmayanti, *Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach*, International Journal Of Graduate Of Islamic Education, 1-10. DOI: <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278>.

Dengan demikian, penerapan pendidikan humanistik dalam konteks pesantren yang memiliki karakter khas (asrama, pengasuhan, pembiasaan nilai) menjadi sangat relevan.

Kedua, relasi antara pengasuh dan santri di pesantren seringkali hanya dikelola secara tradisional melalui pola otoriter atau hierarkis. Penelitian “Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah” oleh Dessy Wahyuni dan Suparto menunjukkan bahwa banyak pesantren masih menerapkan pola pengasuhan yang minim dialog dan kurang responsif terhadap kebutuhan psikologis santri.³ Sementara itu, pendekatan pendidikan humanistik menuntut adanya pengasuh atau murobbi yang bersikap lebih sebagai fasilitator, motivator dan pendamping proses tumbuh-kembang santri secara menyeluruh spiritual, emosional, sosial, dan intelektual. Hal ini menuntut relasi yang lebih egaliter dan berbasis penghargaan terhadap potensi santri.

Ketiga, dalam konteks pesantren, pengasuh bukan hanya berfungsi sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pembimbing kehidupan sehari-hari (sahabat, role model, wali). Penelitian “Peran Model Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Terhadap Akhlak Santri” oleh Abdul Rohman Wahid dan Benny Prasetya memperlihatkan bahwa model keteladanan pengasuh meliputi kesabaran, ibadah, kerendahan hati, dan moral baik, yang berimplikasi besar terhadap internalisasi nilai santri.⁴ Jika relasi pengasuh-santri tidak dibangun dalam paradigma humanistik, maka potensi internalisasi nilai akan terganggu, bahkan risiko kecenderungan asrama sebagai tempat penguatan karakter bisa tertinggal secara makna.

Keempat, pada level praktis, situasi saat ini menunjukkan bahwa banyak santri yang menghadapi tantangan non akademik seperti stres, perasaan terasing, adaptasi dengan lingkungan asrama, hingga isu-kesejahteraan emosional. Penelitian “Fostering Early Childhood Attachment: The Impact of Caregiver Relationships in Islamic Boarding School Education” membuktikan bahwa keterikatan yang aman (secure attachment) antara pengasuh dan santri usia dini menunjang komunikasi yang nyaman, perkembangan

³ Dessy Wahyuni, & Suparto. (2025). *Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah*. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 647–653. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1376>.

⁴ Wahid, Abdul Rohman, and Benny Prasetya. "Peran model keteladanan pengasuh pondok pesantren Al Ihsan terhadap akhlak santri." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2024): 233-250.

kognitif dan sosial-emosional santri.⁵ Dengan demikian, relasi pengasuh santri yang humanistik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan pesantren yang ramah anak, menghargai individu, dan menunjang potensi penuh santri.

Dalam perspektif pendidikan humanistik Islam, beberapa aspek utama dapat dijadikan pijakan teoritis: kesadaran diri (self-awareness), penghargaan terhadap martabat manusia (respect for personhood), kebebasan memilih dan berkreasi dalam koridor nilai Islam, keberdayaan potensi (self-actualization) dan interaksi yang hangat serta bermakna antara pengasuh dan santri. Misalnya penelitian “Pendidikan Humanistik pada Santri di Pondok Pesantren Manabi’ul Qur’an Melati Rahayuning Budi Salatiga” oleh Maulida Nurul Hidayah dan Purnomo menunjukkan bahwa bentuk penerapan pendidikan humanistik di pesantren meliputi kesadaran kemanusiaan, kebebasan menghafal sesuai kemampuan, saling menghargai, dan tidak diskriminasi.⁶

Namun demikian, meskipun kajian terkait pendidikan humanistik dalam lingkungan pesantren makin berkembang, masih terdapat kekosongan penelitian eksplisit yang mengkaji relasi pengasuh dan santri dalam kerangka pendidikan humanistik Islam. Dengan kata lain, bagaimana pengasuh membangun hubungan yang humanistik, bagaimana santri merespons, faktor-kondisi yang mendukung ataupun menghambat, serta implikasi dari relasi tersebut terhadap pengembangan potensi santri sebagai insan berkarakter dan berdaya.

Karena itu, penelitian ini diangkat untuk mengisi kebutuhan tersebut: meneliti secara mendalam relasi pengasuh dan santri dalam perspektif pendidikan humanistik Islam, terutama di lingkungan pesantren. Penelitian akan melihat bagaimana konsep-konsep humanistik Islam diterjemahkan dalam praktek pengasuhan santri dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap perkembangan santri secara holistik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian “Relasi Pengasuh dan Santri dalam Perspektif Pendidikan Humanistik Islam” ini adalah dengan pendekatan kepustakaan (library research). Pendekatan kepustakaan dipilih karena fokus kajiannya

⁵ Rohmah, Lailatu, and Komareeyah Sulong. "Fostering Early Childhood Attachment: The Impact of Caregiver Relationships in Islamic Boarding School Education." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 9.2 (2023): 103-114.

⁶ Hidayah, Maulida Nurul. "Pendidikan Humanistik pada Santri di Pondok Pesantren Manabi’ul Qur’an Melati Rahayuning Budi Salatiga." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2024): 215-231.

terletak pada analisis konsep, nilai, dan prinsip-prinsip pendidikan humanistik dalam Islam sebagaimana terefleksikan dalam hubungan antara pengasuh dan santri di lingkungan pesantren.

Data penelitian dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup teks-teks keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, serta karya pemikir pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan Abdurrahman Mas'ud yang membahas konsep pendidikan berorientasi pada kemanusiaan (insaniyyah). Sementara itu, sumber sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema hubungan pengasuh dan santri serta konsep pendidikan humanistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, membaca, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif, yakni dengan menafsirkan data berdasarkan kerangka konseptual pendidikan humanistik Islam yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan berpikir, dialog, dan kasih sayang dalam hubungan pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, ditafsirkan, dan disintesis untuk menemukan bentuk ideal relasi antara pengasuh dan santri yang sesuai dengan nilai-nilai humanistik Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model relasi pendidikan pesantren yang menumbuhkan kemanusiaan, kesetaraan, dan spiritualitas, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teoritis: Pendidikan Humanistik Islam dan Relasi Pengasuh-Santri
 - a. Teori pendidikan humanistik

Pendidikan humanistik umumnya menekankan perkembangan utuh (holistik) manusia aspek kognitif, afektif/ emosional, sosial, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dikaitkan dengan upaya membangun “insan kamīl” (manusia unggul) yang tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memiliki karakter, spiritualitas, dan kesadaran kemanusiaan. Misalnya, penelitian menyebut bahwa pendidikan humanistik di lembaga pesantren memperhatikan

kebutuhan dasar santri seperti rasa aman, kebebasan mengekspresikan diri, pemenuhan potensi, dan lingkungan yang suportif.⁷

Dalam artikel “Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education with a Cooperative Learning Approach”, disebutkan bahwa penerapan teori pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dapat membangun sikap sosial, kerja sama, dan saling peduli.⁸

Dengan demikian, dalam relasi pengasuh-santri, pendidikan humanistik menuntut relasi yang memanusiakan, yaitu bukan hanya hubungan atasan-bawahan yang kaku, tetapi juga yang menghargai, mendukung, menyemangati, dan memberi ruang bagi pengembangan diri santri secara penuh.

b. Relasi pengasuh-santri dalam konteks pesantren

Relasi antara pengasuh (atau wali asuh, pengajar, kyai, murobbi) dengan santri dalam pesantren merupakan salah satu aspek kualitatif utama dalam bentuk pendidikan asrama yang intensif. Misalnya, penelitian “Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta” menunjukkan bahwa relasi tersebut dibangun melalui lima pendekatan, antara lain: penguatan niat, penghormatan kepada guru dan ilmu, pembelajaran dan musyawarah, studi dan pengorbanan, serta kerja dan doa.⁹

Penelitian lainnya menggarisbawahi peran pengasuh sebagai model keteladanan dalam membentuk akhlak santri. Misalnya: “Peran Model Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan Terhadap Akhlak Santri”.¹⁰

⁷ Mohammad Muchlis Solichin, and Habibur Rahman. 2022. “Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective”. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 17 (1), 143-55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.

⁸ Irmayanti, Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach, International Journal Of Graduate Of Islamic Education, 1-10. DOI: <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278>.

⁹ Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. “Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta:(Sebuah Pendekatan Multidisipliner).” Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 11.1 (2019): 199-221.

¹⁰ Wahid, Abdul Rohman, and Benny Prasetya. “Peran model keteladanan pengasuh pondok pesantren Al Ihsan terhadap akhlak santri.” AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 6.1 (2024): 233-250.

Lebih jauh, sistem pengasuhan di pesantren yang disebut “religious authoritative parenting” (yakni pola pengasuhan yang religius namun tetap memberi ruang dialog) juga diteliti dalam konteks pesantren.¹¹

c. Integrasi antara perspektif humanistik dan relasi pengasuh-santri

Ketika kita memadukan dua domain ini pendidikan humanistik dan relasi pengasuh-santri maka muncul kerangka konseptual seperti berikut:

- 1) Pengasuh sebagai fasilitator dan pelayan manusia (humanistic facilitator): tugasnya bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing perkembangan afektif-sosial santri, memberi perhatian personal, memfasilitasi pengembangan potensi dan aktualisasi diri.
- 2) Relasi yang bernilai kemanusiaan (humanizing relationship): mencakup penghormatan, dialog terbuka, pengakuan terhadap keunikan santri, kasih sayang, keadilan, serta partisipasi santri dalam proses pendidikan.
- 3) Konteks pendidikan asrama (boarding) memperkuat intensitas relasi tersebut— karena pengasuh dan santri hidup dalam ruang waktu yang luas, bukan hanya jam pelajaran formal. Hal ini menuntut model relasi yang konsisten dengan nilai humanistik.
- 4) Pendidikan Islam menyumbang kerangka nilai (akhlak, ibadah, spiritualitas) yang harus diintegrasikan dalam relasi tersebut agar tidak hanya humanistik sekuler, tetapi berwajah humanistik Islam yakni memanusiakan dalam bingkai Islam (tauhid, ihsan, ukhuwah, adab).

d. Keberlangsungan relasi Kyai dan Santri

Relasi antara pengasuh dan santri dalam konteks pesantren mencerminkan suatu interaksi khas di mana pengasuh berfungsi tidak hanya sebagai pengajar formal, tetapi juga sebagai pembimbing (mu'allim/murobbi), pengasuh (wali asuh), dan teladan moral. Contohnya, penelitian di -Pondok Pesantren Al Khairaat Manado

¹¹ Dessy Wahyuni, & Suparto. (2025). *Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah*. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 3(3), 647–653. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1376>

menunjukkan relasi antara kyai dan santri sebagai “care-taker” dan “care-receiver” yang tak sekedar instruksional, melainkan juga kultural dan emosional.¹²

Dalam perspektif pendidikan humanistik Islam, ini berarti relasi diarahkan pada pengembangan potensi kemanusiaan santri (humanising) serta penghargaan atas martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang berpotensi tumbuh (self-actualisation). Sebagai contoh, penelitian ‘Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective’ menyebut bahwa pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri dalam relasi pengasuhan.¹³

Dengan demikian, relasi berlangsung secara holistik: pengasuh memfasilitasi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, spiritual santri, sambil membina ikatan personal yang mendukung perkembangan santri sebagai manusia seutuhnya.

e. Mekanisme relasi Kyai dan Santri

- 1) Keteladanan pengasuh: Pengasuh menunjukkan perilaku, sikap, yaşam yang memberi contoh kepada santri. Misalnya, penelitian di -Pondok Pesantren Al Ihsan menunjukkan bahwa pengasuh mempraktikkan kesabaran, ibadah, kerendahan hati, dan hidup sederhana sebagai contoh karakter bagi santri.¹⁴
- 2) Dialog dan hubungan interpersonal: Relasi bukan satu arah, tetapi dialogis, memberi ruang bagi santri untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan dilema mereka. Misalnya, dalam pendekatan humanistik di pesantren di Pamekasan ditemukan bahwa relasi dialogis, kasih sayang, dan penghargaan terhadap potensi santri memperkuat spiritualitas.¹⁵
- 3) Pembinaan karakter dan nilai: Pengasuh mengimplementasikan pembelajaran nilai (akhlak, tanggung jawab, toleransi) melalui keseharian bersama santri, aktivitas asrama, dan pola asuh. Contoh: penelitian ‘Pola Pengasuhan Santri

¹² Rajafi, A., & Aisyah, L. (2017). *Relasi Kiyai-Santri Di Pesantren Modern Al-khairaat Manado*. IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 15(2), 179–191. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.1085>.

¹³ Mohammad Muchlis Solichin, and Habibur Rahman. 2022. “Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective”. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 17 (1), 143-55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.

¹⁴ Wahid, Abdul Rohman, and Benny Prasetya. "Peran model keteladanan pengasuh pondok pesantren Al Ihsan terhadap akhlak santri." AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 6.1 (2024): 233-250.

¹⁵ Sahrowi, A., Harianto, S., & Sayyi, A. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Humanistik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan*. Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(1), 13–24. Retrieved from <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jspai/article/view/912>.

Remaja...’ di mana pola pengasuhan diarahkan untuk memperkuat budaya akhlakul karimah.¹⁶

- 4) Lingkungan suportif dan partisipatif: Lingkungan pesantren mendorong santri untuk terlibat aktif, merasa dihargai, dan berkembang bukan hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan sosial. Sebagai contoh, penelitian dalam lingkungan “humanistic education in dayah” menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menghargai individu mendukung pembentukan nilai humanistik.¹⁷
- 5) Pembinaan sistemik: Tidak hanya individu pengasuh-santri, tetapi sistem pengasuhan seperti wali asuh, struktur asrama, program pembinaan terstruktur turut membentuk mekanisme relasi. Misalnya, penelitian di -Pondok Pesantren Nurul Jadid mengenai sistem wali asuh menunjukkan bahwa wali asuh menggantikan orang tua, mengontrol aktivitas santri, dan merefleksikan pola pendidikan pengasuhan yang sistemik.¹⁸

f. Relasi Kyai dan Santri dalam Kerangka Humanistik

Santri mengalami perkembangan spiritual dan moral yang lebih mendalam karena relasi bukan sekadar transfer ilmu tetapi transformasi karakter. Contoh: penelitian “Pendidikan karakter religius dan toleransi” pada santri menunjukkan bahwa sistem pesantren asrama 24 jam membantu membentuk karakter religius dan toleran.¹⁹

Santri memperoleh kecerdasan emosional dan sosial karena adanya lingkungan suportif, pembinaan relasi interpersonal yang baik. Sebagai contoh: penelitian “Pengaruh kepemimpinan pengasuh dan sistem pendidikan pesantren

¹⁶ Syarifah, Nur Hasanah, M. ., & Dwi Saputri, L. . (2024). *Pola Pengasuhan Santri Remaja dalam Memperkuat Budaya Akhlakul Karimah*. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 679–691. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1372>.

¹⁷ Idris, Tasnim, et al. "Humanistic Education in the Dayah Teaching System in Aceh." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10.1 (2024): 239-247.

¹⁸ Fawaid, Achmad, and Uswatun Hasanah. "Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19.1 (2020): 27-40.

¹⁹ Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, and Wahyu Wahyu. "Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1 (2020): 111-132.

terhadap kecerdasan emosional santri” menunjukkan bahwa kepemimpinan pengasuh secara signifikan memengaruhi kecerdasan emosional santri.²⁰

Santri mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, bukan hanya sebagai “penerima ilmu” tetapi sebagai insan yang memiliki keinginan, kreativitas, tanggung jawab. Hal ini selaras dengan perspektif humanistik berdasarkan Maslow yang diterapkan di pesantren.²¹

Santri dapat menginternalisasi nilai kemanusiaan dan inklusivitas, misalnya melalui pembelajaran humanistik yang menghargai individualitas santri dan meningkatkan kualitas hubungan antar-santri dan pengasuh.²²

Walaupun kerangka ideal tersebut menjanjikan, terdapat sejumlah tantangan nyata di lapangan Keterbatasan komunikasi dan pemahaman: Penelitian “Problematika Komunikasi antara Pengasuh dan Santriwati...” menunjukkan adanya kendala seperti perbedaan pemahaman, kesenjangan generasi, serta keterampilan komunikasi yang kurang dari pengasuh dan santri.²³

Beban struktural dan sistemik, Pengasuh sering menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan santri, tinggal dalam asrama, mengelola aktivitas diluar pondok, serta perubahan regulasi pendidikan. Contoh pada penelitian “Peran Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Karakter...” menyebut tantangan terkait system pendidikan dan koordinasi.²⁴

Perpaduan antara tradisi dan modernitas, Pesantren yang ingin mengimplementasikan pendidikan humanistik harus menyeimbangkan antara nilai tradisional dan tuntutan zaman modern tantangan karena terkadang tradisi pengasuhan bersifat hierarkis dan institusional, kurang memberikan ruang dialog merata.

²⁰ Sarnoto, Ahmad Zain. "Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh Dan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang." Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, dan Budaya 10.1 (2021).

²¹ Mohammad Muchlis Solichin, and Habibur Rahman. 2022. "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective". TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 17 (1), 143-55. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5946>.

²² Patty, M. A., Prastowo, A., & Sahmat, S. D. R. (2024). *Humanizing Learning: Implementing the Humanistic Approach in Inclusive Islamic Education at SD Muhammadiyah Wringinanom Gresik*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 4(1), 87–106. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.41-07>.

²³ Izmi, Z. S., & Nasution, S. (2024). *Problematika Komunikasi antara Pengasuh dan Santriwati dalam Membina Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Tazkiyah Batang Kuis*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 9(1), 10–25. <https://doi.org/10.29240/jdk.v9i1.10815>.

²⁴ Bakhri, M. Shokhibul. "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri." Journal Islamic Studies 1.1 (2020): 1-18. <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.778>.

Sumber daya manusia pengasuh, Kompetensi pengasuh (ilmu, keterampilan, pengalaman) menjadi faktor krusial. Penelitian kompetensi pengasuh menunjukkan bahwa pengasuh perlu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengasuh santri secara bertanggung jawab.²⁵

Lingkungan eksternal-internal, lingkungan pesantren sebagai ruang 24 jam menuntut pengasuh dan santri untuk menjalani interaksi intensif. Kondisi seperti tekanan asrama, aturan ketat, dan tantangan sosial luar pesantren dapat mempengaruhi relasi.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Relasi pengasuh dan santri dalam perspektif pendidikan humanistik Islam terbentuk atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang (rahmah), penghargaan terhadap martabat individu (karāmah insāniyyah), serta tanggung jawab moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Pola hubungan yang terjadi bersifat dialogis dan partisipatif, di mana pengasuh berperan bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur teladan, konselor, dan pembimbing spiritual yang menuntun santri menuju kedewasaan emosional dan intelektual. Implementasi nilai-nilai humanistik tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan kebebasan berpikir, kesadaran diri, empati sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan individu di antara santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi tersebut meliputi: kepribadian pengasuh, kultur pesantren, sistem pendidikan yang diterapkan, serta tingkat kedewasaan spiritual santri. Relasi yang humanistik antara pengasuh dan santri berimplikasi positif terhadap pembentukan karakter santri yang mandiri, berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi antara lain: kesenjangan generasi, gaya komunikasi yang berbeda, serta adaptasi terhadap arus modernisasi yang menuntut pembaruan dalam pola asuh dan metode pendidikan pesantren.

Saran

1. Bagi Pihak Pesantren dan Pengasuh

²⁵ Ardiansyah, M. Nurman, Hasbi Indra, and Abdul Hayyie Alkattani. "Kompetensi pengasuh santri putri pondok pesantren tingkat SMP." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17.1 (2024): 151-166.

Diperlukan penguatan kapasitas pengasuh melalui pelatihan pedagogik berbasis nilai-nilai humanistik Islam agar relasi dengan santri semakin inklusif, empatik, dan efektif. Pesantren perlu menciptakan lingkungan belajar yang dialogis, di mana santri diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut dan tetap dalam bingkai adab Islami. Diperlukan pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai humanistik, seperti penghargaan terhadap perbedaan, kebebasan berpikir, dan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai humanistik melalui sikap saling menghormati, empati, dan keterbukaan dalam belajar. Perlu adanya kesadaran reflektif bahwa relasi dengan pengasuh bukan hubungan hirarkis semata, tetapi ruang pembentukan diri menuju insan kamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan fenomenologis atau etnografis, agar pemahaman terhadap dinamika relasi pengasuh-santri dapat lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian berikutnya dapat menyoroti perbandingan antar pesantren, untuk mengidentifikasi variasi penerapan nilai-nilai pendidikan humanistik Islam di berbagai kultur pesantren. Disarankan pula mengeksplorasi pengaruh digitalisasi dan media sosial terhadap bentuk dan kualitas relasi pengasuh-santri dalam konteks pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. Nurman, Hasbi Indra, and Abdul Hayyie Alkattani. *"Kompetensi pengasuh santri putri pondok pesantren tingkat SMP."* Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 17.1 (2024).
- Bakhri, M. Shokhibul. *"Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri."* Journal Islamic Studies 1.1 (2020).
- Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, and Wahyu Wahyu. *"Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu."* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 11.1 (2020).

- Dessy Wahyuni, & Suparto. *Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah*. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 3 (3), 2025.
- Dessy Wahyuni, & Suparto. *Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah*. Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, 3 (3) 2025.
- Fawaid, Achmad, and Uswatun Hasanah. "Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19.1 (2020).
- Hidayah, Maulida Nurul. "Pendidikan Humanistik pada Santri di Pondok Pesantren Manabi'ul Qur'an Melati Rahayuning Budi Salatiga." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2024).
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta: (Sebuah Pendekatan Multidisipliner)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11.1 (2019).
- Idris, Tasnim, et al. "Humanistic Education in the Dayah Teaching System in Aceh." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10.1 (2024).
- Irmayanti, *Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach*, *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 1-10. DOI: <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278>.
- Irmayanti, *Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach*, *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*.
- Izmi, Z. S., & Nasution, S. *Problematika Komunikasi antara Pengasuh dan Santriwati dalam Membina Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Tazkiyah Batang Kuis*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9 (1), 2024.
- Mohammad Muchlis Solichin, and Habibur Rahman. "Humanization of Pesantren Education: The Abraham Maslow Perspective". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1), 2022.

Wahid, Abdul Rohman, and Benny Prasetya. “Peran model keteladanan pengasuh pondok pesantren *Al Ihsan* terhadap akhlak santri.” *al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2024).

